

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penerjemahan film pada dasarnya dibagi menjadi dua kategori: sulih suara dan subtitle (*dubbing*). Mengenai subtitle, ini berkonsentrasi pada elemen tekstual yang disertakan dalam sebuah drama, film atau program televisi. Agar semua orang dapat menikmati film tersebut, subtitle membantu pemirsa memahami pesan dan makna bahasa asli yang digunakan dalam film tersebut, film merupakan salah satu media pemahaman lintas budaya selain sastra, buku teks, artikel dan media massa¹. Masyarakat mungkin lebih mudah memahami situasi budaya dengan bahasa dan norma budaya yang berbeda melalui film, yang juga merupakan karya seni penting karena dapat menghibur penonton.

Penerjemahan merupakan proses transfer bahasa yang mengandung makna atau pesan yang akan disampaikan oleh penerjemah kepada pembaca². Sedangkan menurut Zaka Al-Farisi menyatakan bahwa penerjemahan adalah proses memproduksi pesan atau makna yang dilakukan dari bahasa sumber ke bahasa serapan secara wajar dan dapat diterima oleh pembaca baik dalam segi gaya bahasa dan maupun arti kalimatnya³. Hal serupa juga dinyatakan oleh Carford bahwa penerjemahan adalah suatu cara untuk menyampaikan pesan kepada pembaca atau pendengar dalam memperoleh informasi⁴.

Dalam proses penerjemahan terdapat dua unsur yang sering digunakan yaitu bahasa sumber atau bahasa ibu dan bahasa sasaran atau bahasa kedua yang keduanya memiliki sistem yang berbeda⁵. Sistem kebahasaan yang berbeda dari bahasa sumber ke bahasa sasaran inilah yang menjadi faktor sulitnya penerjemahan, hal ini muncul karena terdapat pengaruh yang negatif dari bahasa

¹ Luthfia Khoiriyatunnisa, Indah Rosma Yuniar, Jurnal Pembelajaran dan Pengembangan Diri, *Analisis Metode Penerjemahan Pada Subtitle Film Animasi "Al-Farabi" Versi Arabic Cartoon*, Volume 2 Nomor 4 (September – November 2022)

² Hensa Utama, M. A. *Analisis Teknik Penerjemahan Bahasa Arab Ke Bahasa Indonesia Dalam Ceramah Habib Umar Bin Hafidz*. Al-Tsaqafa : Jurnal Ilmiah Peradaban Islam, 191–200.

³ Budiarti, M. Strategi Menterjemah dan Upaya Pengentasan Probelamatika Penerjemahan Arab di Kalangan Mahasiswa. Diwan: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab, 11(1), 66-75.

⁴ Khoiriyatunnisa, L., & Yuniar, I. R.. *Analisis Metode Penerjemahan...*, hal 4

⁵ Junining, Strategi dan Kiat Praktis Penerjemahan

ibu ke bahasa kedua yang dapat menimbulkan kesalahan dalam proses penerjemahan suatu bahasa. proses penerjemahan tidak hanya berupa teks terjemahan saja akan tetapi kemampuan untuk menulis kembali pemahaman makna yang dikandung dalam bahasa sumber ke dalam bahasa serapan.

Penelitian ini menganalisa teknik dan metode yang terdapat pada subtitle film animasi Arab Ibnu Sina, animasi film Ibnu Sina merupakan animasi berbahasa arab di YouTube. Animasi ini di unggah di channel YouTube iEN Animasi film Ibnu Sina diterjemahkan kedalam bahasa indonesia oleh Sukardi Hasanuddin yang tersimpan dalam channel YouTube “Sukardi Hasanuddin”. Animasi ini terdapat 4 episode yang di dalamnya terdapat berbagai tema seperti sedekah, akhlak, kebaikan dan lain sebagainya, animasi ini menyajikan tayangan keagamaan yang diperankan oleh tokoh anak kecil yang bernama Ibnu Sina yang menggambarkan pentingnya pendidikan sejak usia dini

Dalam proses menerjemahkan, penerjemah pasti akan mengambil teknik dan metode yang tepat supaya hasil dari terjemahan dapat tersampaikan dengan baik kepada pembaca. Terlebih lagi penerjemahan dalam karya sastra yang merupakan pengalihan indah karya sastra dari dua bahasa yang berbeda, dalam hal ini diperlukannya beberapa penguasaan berupa teknik serta metode dalam penerjemahannya⁶

Di era modern ini, seiring berkembangnya zaman dapat ditemukan banyak sekali dari masyarakat yang mulai menerjemahkan film Arab ke dalam bahasa Indonesia ataupun sebaliknya. Namun tidak menutup kemungkinan bahwa dalam proses penerjemahan masih ditemukan beberapa kesalahan-kesalahan dalam penerjemahan film Arab. Apalagi terkait penyampaian makna dari bahasa sumber ke bahasa sasaran, oleh karena itu, banyak penikmat film yang ingin mengetahui makna dalam cerita tersebut dengan memanfaatkan penerjemahan

Film merupakan suatu alat untuk menyampaikan berbagai pesan kepada khalayak umum yang disampaikan dengan media cerita atau media video, film dapat juga diartikan sebagai media komunikasi yang dapat menyampaikan

⁶ Agusdtine, P., Sofyan, R., & Ayuningtias, N. “Analisis Metode Penerjemahan Subtitle Film Animasi White Snake” Longda Xiaokan: Journal of Mandarin Learning and Teaching

ekspresi bagi para seniman dalam mengungkapkan gagasan atau ide-ide, dalam film seseorang akan merasakan seakan-akan hal tersebut nyata. Film bermacam-macam ada yang memberikan pelajaran tapi ada juga yang hanya sebagai hiburan saja, penulis atau pencipta sebuah karya khususnya film biasanya membuat cerita yang diangkat dari kisah nyata sehingga hal tersebut dapat menarik minat penonton dalam menyaksikan karya-karyanya⁷

Pada penelitian ini peneliti menemukan salah satu contoh teknik penerjemahan yang terdapat pada subtitle film animasi Arab Ibnu Sina.



Episode/Durasi	Bahasa sasaran	Bahasa sumber
2/10:33	Dan uang yang dibutuhkan untuk membeli makanan agar aku bisa minum obat <u>sesudah makan</u>	وَالْمَالِ الْأَزِيمِ لِشِرَاءِ طَعَامٍ أَتَنَاوُلُ الدَّوَاءَ بَعْدَهُ

Pada kalimat ini ditemukan metode komunikatif, metode ini merupakan metode penerjemahan berupaya pengungkapan makna kontekstual bahasa sumber secara tepat, Pengungkapan dilakukan dengan cara-cara tertentu sehingga isi serta bahasanya berterima dan mudah dipahami pembaca target, pada Bsu terdapat kalimat yang di garis bawah yaitu بَعْدَهُ Yang secara harfiah memiliki makna

⁷ Saragih, K., & Achmad Yuhdi. Analisis Nilai Sosial Pada Film “Sejuta Sayang Untuknya” Karya Wiraputra Basri. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya,

“sesudahnya” Akan tetapi dalam bahasa sasarannya diterjemahkan “Sesudah makan” Penerjemahan dilakukan supaya memudahkan pembaca dalam memahami alur cerita yang dibuat.

Pada penelitian ini, peneliti mengkaji tentang teknik, metode dan ideologi penerjemahan. Teknik penerjemahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori teknik penerjemahan Molina dan Albir, metode penerjemahan menggunakan teori metode penerjemahan Newmark, dan ideologi penerjemahan yang didapatkan dari hasil analisis metode penerjemahan Teknik penerjemahan menurut Molina dan Albir merupakan tahapan dalam proses analisis dan klasifikasi padanan terjemah. Kemudian, metode penerjemahan menurut Newmark terbagi dua bagian yaitu penekanan pada BSu dan penekanan pada BSa. Selanjutnya, ideologi penerjemahan dibagi menjadi dua berdasarkan frekuensi penerapan metode penerjemahan yaitu ideologi foreignisasi dan ideologi domestikasi

Berdasarkan pemaparan di atas, penelitian ini memiliki relevansi yang signifikan dalam memaparkan teknik, metode dan ideologi penerjemahan dalam sebuah animasi Arab, oleh karena itu, peneliti mengambil penelitian dengan judul “Teknik, Metode dan Ideologi Penerjemahan pada subtitle film Animasi Arab Ibnu Sina episode 1-2

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana teknik penerjemah dalam menerjemahkan *subtitle film animasi Arab Ibnu Sina episode 1-2?*
2. Bagaimana metode penerjemah dalam menerjemahkan *subtitle film animasi Arab Ibnu Sina episode 1-2?*
3. Bagaimana penerapan Ideologi penerjemahan dalam menerjemahkan *subtitle film animasi Arab Ibnu Sina episode 1-2?*

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan Teknik penerjemahan yang diterapkan dalam menerjemahkan *subtitle film animasi Arab Ibnu Sina Episode 1-2?*

2. Untuk menjelaskan Metode penerjemahan dalam *subtitle film animasi Arab Ibnu Sina Episode 1-2?*
3. Mengetahui penerapan Ideologi penerjemahan dalam menerjemahkan *subtitle film animasi Arab Ibnu Sina Episode 1-2?*

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan wawasan baru dan bisa dijadikan sebagai rujukan dalam teknik, metode dan ideologi penerjemahan yang digambarkan dalam *subtitle film animasi Arab Ibnu Sina episode 1-2*

2. Secara praktis

Penelitian ini memberikan pengetahuan praktis dalam memahami teknik, metode dan ideologi penerjemahan dalam sebuah animasi Arab, Sehingga penerjemah lainnya dapat menggunakan dan menerapkan cara ini dalam proses penerjemahan.

E. Tinjauan Pustaka

Bawarti Era & Herwandar dalam jurnalnya yang berjudul “*Teknik Penerjemahan Tuturan Alih Kode dan Campur Kode dalam Film Aruna dan Lidahnya*” tujuan dari penelitian ini adalah kajian penelitian terjemahan yang membahas teknik penerjemahan analisis yang dilakukan meliputi alih kode dan campur kode bahasa inggris serta terjemahan ke dalam subtitle bahasa Indonesia, metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif serta pengumpulan data menggunakan teknik simak dan catat. Data teks sasaran dikelompokkan berdasarkan 18 teknik penerjemahan menurut Molina dan Albier.⁸

Nugraha, A. F. Dalam jurnalnya yang berjudul “*Analisis teknik terjemahan subtitle the climbers karya Daniel Lee*”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan serta menganalisis teknik penerjemahan subtitle dalam film *the*

⁸ Bawarti, E., & Herwandar, R. Teknik Penerjemahan “Tuturan Alih Kode dan Campur Kode dalam Film Aruna dan Lidahnya (2018)”. Jurnal Al-Azhar Indonesia seri Humaniora.

climbers karya Daniel Lee. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif data dalam penelitian ini berupa satuan lingual, kata, kalimat, kausa, dan kalimat dalam bentuk narasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teori Miles, Huberman, & Sadana. Data penelitian ini diklasifikasikan dengan menerapkan teknik analisis dokumen.⁹

Luthfia Khoiriyatunnisa', Indah Rosma Yuniar. Dalam jurnalnya yang berjudul "*Analisis Metode penerjemahan pada subtitle film animasi Al- FARabi versi Arabic cartoon*" Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menjelaskan teknik penerjemahan yang digunakan dalam menerjemahkan film animasi Al-Farabi dari bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia . Analisis metode penerjemahan penelitian ini terkonsentrasi pada bagian-bagian percakapan dari film Al-Farabi. Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif dan menggunakan metode simak dan teknik catat untuk pengumpulan data.¹⁰

Augustine, P., Sofyan, R., & Ayuningtias, N. Dalam jurnalnya yang berjudul "*Analisis Metode Penerjemahan Subtitle Film Animasi White Snake.*" Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis metode terjemahan *Subtitle Film Animasi Whitesnake*, berdasarkan teori yang dikembangkan oleh Peter Newmark. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif menggunakan data yang terdiri dari kata, kalimat, klausa serta kalimat dari sub *Subtitle Film Animasi White Snake*, serta metode pengumpulan data yang memanfaatkan studi analisis dokumen.¹¹

Thalhah As Salafy. Dalam jurnalnya yang berjudul "Teknik, metode dan ideologi penerjemahan Arab-Indonesia dalam terjemahan buku *Manzhumah Al-Qawaid Al-Fiqhiyyah* karya Syeikh Abdurrahmah bin Nashir As-Sa'diy". Penelitiannya bertujuan untuk memahami bagaimana teknik penerjemahan yang diterapkan penerjemah pada buku MQF, dan bagaimana metode serta ideologi

⁹ Nugraha, A. F. Analisis Teknik Terjemahan "Subtitle Film The Climbers Karya Daniel Lee". Array. Dialektika Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia, 1(2), 1-15.

¹⁰ Khoiriyatunnisa, L., & Yuniar, I. R., *Analisis Metode Penerjemahan ...*,

¹¹ Agusdtine, P., Sofyan, R., & Ayuningtias, *Analisis Metode Penerjemahan* hal. 5

yang diterapkan penerjemah berdasarkan teknik penerjemahan yang digunakan pada buku MQF.¹²

Nadya Rizkiana Madjid, Ni Made Andry Anita Dewi, dan Ngurah Indra Pradhana. Melakukan penelitian dengan judul “Teknik dan metode penerjemahan kalimat imperatif dalam novel *Girls in The Dark* oleh Andry Setiawan”. Penelitian ini menunjukkan bahwa teknik dan metode penerjemahan difokuskan pada kalimat imperatif. Kemudian, teknik penerjemahan menggunakan teori Molina dan Albier, sedangkan metode penerjemahan penelitian menggunakan teori Newmark.¹³ Relevansi penelitian Rizkiana, Dewi dan Indra terletak pada persamaan mengkaji teknik dan metode penerjemahan. Selain itu, mengkaji juga tentang kalimat imperatif. Perbedaan penelitian terletak pada objek yang diteliti.¹⁴

Rabbani, Z. M. Dalam skripsinya yang berjudul “*Teknik, metode dan ideologi penerjemahan dalam subtitle film seri Omar*”. penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan teknik dan metode yang digunakan dalam penelitian sehingga dapat memungkinkan untuk memahami kecondongan penerjemah dalam menentukan ideologi penerjemahan, untuk menentukan metode penerjemahan dilakukan pada keseluruhan teks yang berupa dialog. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengumpulan data observatif pada objek kajian.¹⁵

Rantika, T. Dalam skripsinya yang berjudul “*Penerjemahan Komunikatif Subtitle Film Animasi Arab Salâhudd Î N Al-Batalu Al-Ustûrah*.” Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami strategi komunikasi dan metode penerjemahan yang digunakan dalam menerjemahkan Film Animasi Arab

¹² Salafy, T. A. Teknik, Metode Dan Ideologi Penerjemahan Arab-Indonesia Dalam Terjemahan Buku Manzhumah Al-Qawāid Al-Fiqhiyyah Karya Syekh Abdurrahman Bin Nashir As-Sa’Diy. Uktub: Journal of Arabic Studies.

¹³ Nadya Rizkiana Madjid, Ni Made Andry Anita Dewi, dan Ngurah Indra Pradhana, “Teknik dan metode penerjemahan kalimat imperatif dalam novel *Girls in The Dark* oleh Andry Setiawan” dalam Jurnal Sakura Sastra, Bahasa, Kebudayaan dan Pranata Jepang Vol 3, No.2, 2021.

¹⁴ Madjid, N. R., Dewi, N. M. A. A., & Pradhana, N. I. Teknik dan Metode Penerjemahan Kalimat Imperatif dalam Novel *Girls in The Dark* oleh Andry Setiawan.

¹⁵ Rabbani, Z. M. Teknik, Metode dan Ideologi Penerjemahan dalam Subtitle Film Seri Omar.

Salâhudd Î N Al-Batalu Al-Ustûrah, Salah satu metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Peneliti berfokus pada penulisan uang teks dengan Unsur komunikatif dimana peneliti mengalihkan bahasa sumber ke bahasa sasaran yang memiliki sifat dan karakteristik yang sepadan dengan bahasa yang cocok penerjemahan komunikatif pada Film Animasi Arab Salâhudd Î N Al-Batalu Al-Ustûrah merupakan metode yang sangat efektif untuk digunakan dalam penerjemahan kisah kisah pahlawan yang ditonton anak anak.¹⁶

Yuliani Rahmah menulis dalam jurnalnya yang berjudul ``*Metode dan Teknik Penerjemahan Karya Sastra*``. Jurnal ini menjelaskan tentang ilmu penerjemahan, meliputi jenis, teknik, dan metodenya. Jurnal ini dimaksudkan untuk memberikan informasi bagi pembelajar bahasa Jepang, khususnya yang mempelajari sastra Jepang. Selain itu, artikel ini menggunakan metode studi literatur sehingga dapat dipahami oleh mereka yang mempelajari penerjemahan ke bahasa lain.¹⁷

Shidiq, A. F., & Maik, A. Dalam jurnalnya yang berjudul “*Teknik dan Metode penerjemahan kalimat tanya pada subtitle serial tv Salahuddin Al-Ayyubi versi mnctv*”. Tujuan penelitian dalam artikel ini adalah untuk menggambarkan teknik penerjemahan kalimat interogatif yang digunakan dalam pembuatan subtitle film Salahuddin Al-Ayyubi, dan untuk menggambarkan metode penerjemahan yang diterapkan dalam pembuatan subtitle film Salahuddin Al-Ayyubi, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif sumber datanya adalah kalimat pertanyaan dari versi mnctv Salahuddin Al-Ayyubi dari episode pertama dan kedua.¹⁸

Tabel 1.1 Tinjauan Pustaka

No	Penuis/Peneliti	Judul	Tahun	Bentuk	Relevansi dengan penelitian
1	Bawarti Era &	<i>Teknik</i>	2023	Jurnal	Berfokus dengan

¹⁶ Rantika, T. Penerjemahan Komunikatif Subtitle Film Animasi Arab Salâhudd Î N Al-Batalu Al-Ustûrah (Bachelor's thesis, Fakultas Adab dan Humaniora).

¹⁷ Rahmah, Y. Metode Dan Teknik Penerjemahan Karya Sastra. Kiryoku,

¹⁸ Shidiq, A. F., & Malik, A. Teknik dan metode penerjemahan kalimat tanya pada subtitle serial TV Shalahuddin Alayyubi versi MNCTV. *Center of Middle Eastern Studies (CMES): Jurnal Studi Timur Tengah*, 8(2), 186-195.

	Herwandar	<i>Penerjemahan Tutaran Alih Kode dan Campur Kode dalam Film Aruna dan Lidahnya</i>			sama-sama menggunakan teknik Molina Albier
2	Nugraha, A. F.	<i>Analisis teknik penerjemahan subtitle The Climbers karya Daniel Lee</i>	2022	Jurnal	Peneliti menggunakan teknik penerjemahan Molina Albier.
3	Luthfia Khoiriyatunnisa', indah rosma yuniar	<i>Metode penerjemahan pada subtitle film animasi a fArabi versi Arabic carton</i>	2022	Jurnal	Relevansi penelitian ini adalah peneliti menggunakan teori metode penerjemahan Newmark.
4	Agusdtine, P., Sofyan, R., & Ayuningtias, N.	<i>Analisis Metode Penerjemahan Subtitle Film Animasi White Snake</i>	2022	Jurnal	Menggunakan metode penerjemahan Newmark
5	Thalhah As-Salafy	<i>Teknik, Metode Dan Ideologi Penerjemahan Arab-Indonesia Dalam Terjemahan Buku Manzhumah Al-Qawaid Al-Fiqhiyyah Karya Syeikh Abdurrahmah Bin Nashir As-Sa'diy</i>	2021	Jurnal	Menggunakan beberapa teknik penerjemahan Molina Albier.
6	Nadya Rizkiana Madjid, Ini Made Andry Anita Dewi, Ngurah Indra Pradhana	<i>Teknik dan Metode Penerjemahan Kalimat Imperatif dalam Novel Girls in The Dark oleh Andry Setiawan.</i>	2021	Jurnal	Peneliti menggunakan teknik penerjemahan Molina Albier serta metode Newmark
7	Rabbani, Z. M	<i>Teknik, metode dan ideologi penerjemahan dalam subtitle film seri omar</i>	2020	Skripsi	Peneliti menggunakan teknik penerjemahan Molina Albier serta metode Newmark

8	Rantika, T	<i>Penerjemahan Komunikatif Subtitle Film Animasi Arab Salâhudd Î N Al-Batalu Al-Ustûrah</i>	2020	Skripsi	Peneliti menggunakan metode penerjemahan Newmark
9	Yuliani Rahmah	<i>Metode dan teknik penerjemahan karya sastra</i>	2018	Jurnal	Membahas metode penerjemahan Newmark
10	Shidiq, A. F., & Maik, A	<i>Teknik dan metode penerjemahan kalimat tanya pada subtitle serie tv salahuddin a ayyubi versi mnctv</i>	2015	Jurnal	Berfokus dengan sama-sama menggunakan metode Newmark dan teknik Molina Albier

Berdasarkan tinjauan pustaka di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian ini belum pernah dilakukan dan objek penelitian belum banyak diteliti sebelumnya, sehingga peneliti menggunakan objek dan kajian penelitian terkait teknik, metode dan ideologi penerjemahan dalam animasi Arab untuk dikaji selanjutnya

F. Landasan Teori

1. Penerjemahan

Menurut bahasa penerjemahan berasal dari kata serapan dalam bahasa Arab ترجمة ‘tarjamah’ yang berarti mengalihkan atau memindahkan, penerjemahan selama ini didefinisikan melalui berbagai cara dengan latar belakang teori dan pendekatan yang berbeda¹⁹

Newmark menyatakan bahwa penerjemahan merupakan kegiatan menyampaikan makna suatu teks ke dalam bahasa lain sesuai dengan maksud pengarang, sedangkan menurut Nida dan Taber terjemahan merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mendapatkan makna terjemahan yang sepadan dan sealami mungkin dalam Bsa, baik dari segi makna dan

¹⁹ Rochayah Machali, pedoman bagi penerjemahan, (Jakarta: Grasindo, 2000), hlm 04

gaya terjemahan.²⁰ Secara umum adalah proses pengalihan ide atau gagasan dari bahasa sumber ke bahasa sasaran, untuk memudahkan seseorang dalam memahami pesan yang disampaikan dari suatu bahasa ke bahasa yang lain

2. Teknik Penerjemahan

Teknik menurut kamus besar bahasa Indonesia online diartikan sebagai metode atau sistem dalam mengerjakan sesuatu, teknik menerjemahkan merupakan cara yang diterapkan untuk mengalihkan makna dari bahasa sumber ke bahasa sasaran yang diterapkan pada tataran kata, kalimat, klausa, maupun kalimat.

Molina dan Albier mendefinisikan teknik penerjemahan sebagai prosedur untuk menganalisis dan mengklasifikasikan bagaimana kesepadanan terjemahan berangsur dan dapat diterapkan pada berbagai satuan lingual²¹

Di bawah ini teknik penerjemahan yang dikemukakan oleh Molina Albier

a) Teknik Adaptasi

Teknik penyesuaian terhadap unsur budaya dari bahasa sumber dan bahasa sasaran, hal ini bisa dilakukan jika unsur budaya dari bahasa sumber tidak terdapat pada bahasa sasaran
Contoh:

Bsu: *Baseball*

Bsa: *Fútbol*

b) Teknik Amplifikasi

Teknik aplikasi ini mengubah informasi ke dalam bahasa sasaran, teknik ini melibatkan penambahan kata pada bahasa sasaran dengan tujuan memberi informasi kepada pembaca

²⁰ Utama, M. A. H. Analisis Teknik Penerjemahan Bahasa Arab ke Bahasa Indonesia dalam Ceramah Habib Umar Bin Hafidz. *Al-Tsaqafa: Jurnal Ilmiah Peradaban Islam*, 18(2), 191-200.

²¹ Firdaus, A. Y. Analisis Teknik Penerjemahan Klausa Relatif pada Novel *The Kite Runner* serta Dampaknya terhadap Kualitas Hasil Terjemahannya (Doctoral dissertation, UNS (Sebelas Maret University)).

Contoh:

Bsu: شهر رمضان

Bsa: *Ramadan, the Muslim month of fasting*

c) Teknik Peminjaman

Teknik penerjemahan yang dilakukan dengan meminjam kata atau ungkapan dari BSu, yakni menyalin ungkapan yang sama secara langsung dari BSu. Peminjaman yang seperti demikian dikategorikan sebagai peminjaman murni (pure borrowing), sedangkan peminjaman dengan proses penyesuaian fonetik dan morfologis BSA disebut dengan peminjaman naturalisasi (naturalized borrowing). Contoh dari keduanya yakni sebagai berikut:

a. Pure borrowing

Bsu: *Lobby*

Bsa: *Lobby*

b. Naturalized borrowing

Bsu: *Meeting*

Bsa: *Mitin*

d) Teknik Kalke

Teknik Kalke merupakan teknik menerjemahkan kalimat dari bahasa sumber ke bahasa sasaran. Contoh:

Bsu: *École normale*

Bsa: *Normal school*

e) Teknik Kompensasi

Teknik Kompensasi merupakan suatu teknik penerjemahan dimana penerjemah memasukkan unsur unsur informasi dan pengaruh stilistika yang terdapat di tempat lain dari teks bahasa sumber ke dalam teks bahasa sasaran. Contoh:

Bsu: *I was seeking thee, Flathead*

Bsa: *En vérité, c'est bien toi que je cherche, O TêtePlate*

f) Teknik Deskripsi

Teknik Deskripsi adalah teknik penerjemahan yang menggantikan suatu istilah atau ungkapan dengan bentuk uraian atau dijabarkan lebih rinci. Contoh:

Bsu: *Panettone*

Bsa: *The traditional Italian cake eaten on New Year's Eve*

g) Teknik Kreasi diskursif

Tujuan dari teknik ini adalah untuk menunjukkan kesepadanan sementara yang sebelumnya tidak terpikirkan atau keluar dari konteks. Teknik ini sering digunakan ketika menerjemahkan judul buku atau judul film Contoh:

Bsu: *Rumble fish*

Bsa: *La ley de la calle*

h) Teknik Kesepadanan lazim

Teknik yang digunakan untuk istilah atau ungkapan yang sudah lazim, biasanya penerjemah menggunakan ungkapan berdasarkan kamus atau yang biasa digunakan sehari-hari. Contoh:

Bsu: *They are as likes as two peas*

Bsa: *Se perecen como dos gotas de agua*

i) Teknik Generalisasi

Realisasi dari teknik ini adalah dengan penggunaan istilah yang lebih umum atau lebih netral dalam bahasa sasaran untuk bahasa sumber. hal ini disebabkan karena bahasa sasaran tidak mempunyai arti khusus terhadap istilah bahasa sumber. Contoh:

Bsu: *Guichet, fenêtre, devanture*

Bsa: *Fi window*

j) Teknik Amplifikasi linguistik

Teknik Amplifikasi linguistik yaitu teknik penerjemahan dengan menambahkan unsur kebahasaan pada teks bahasa sasaran, teknik ini sering digunakan dalam pengalihbahasaan secara konsekutif atau sulih suara (dubbing)

Contoh:

Bsu: *"No way"*

Bsa: *De ninguna de las maneras*

k) Teknik Kompresi linguistik

Teknik Kompresi linguistik merupakan teknik merangkum makna bahasa sumber agar hasil terjemahan lebih efektif. teknik ini biasanya digunakan untuk penerjemahan spontan dan subtitling serta sering digunakan ketika menerjemahkan teks film. Contoh:

Bsu: *Yes, so what?*

Bsa: *Y?*

l) Penerjemahan Harfiah

Dalam teknik Harfiah, teks dalam bahasa sumber diterjemahkan secara langsung ungkapan kata demi kata ke dalam bahasa sasaran dengan melakukan sedikit penyesuaian pada bahasa sasaran

Contoh:

Bsu: *She is rading*

Bsa: *Ella está leyendo*

m) Teknik Modulasi

Modulasi adalah teknik penerjemahan dimana penerjemah memodifikasi sudut pandang, fokus atau kategori kognitif sehubungan dengan teks sumber, perubahan sudut pandang ini dapat direalisasikan secara leksikal maupun struktural

Contoh:

Bsu: ستصري الب

BSa: *You are going to have a child*

n) Teknik Partikularisasi

Teknik Partikularisasi merupakan teknik penerjemahan yang menggunakan istilah-istilah secara konkrit dan spesifik, teknik partikularisasi merupakan kebalikan dari teknik generalisasi

Contoh:

BSu: *Window*

BSa: *Guichet, fenêtre, devanture*

o) Teknik Reduksi

Teknik reduksi adalah teknik yang memadatkan informasi yang terkandung dalam bahasa sumber ke dalam bahasa sasaran tanpa mengubah pesan yang terkandung didalam bahasa sumber. Teknik penerjemahan ini merupakan kebalikan dari teknik Amplifikasi. Contoh:

BSu: Ramadan, the Muslim month of fasting (Sp)

Bsa: شهر رمضان

p) Teknik Substitusi

Teknik penerjemahan ini merupakan teknik dengan cara mengganti elemen linguistik ke paralinguistik serta teknik ini berupa penambahan informasi dalam bahasa sasaran (BSa), yang sebenarnya tidak ada dalam teks sumber (Tsu).

Mengganti elemen elemen linguistik menjadi paralinguistik seperti (intonasi dan isyarat) atau sebaliknya. Contoh:

BSu: *Put your hand on your heart*

BSa: *Thank you*

q) Teknik Variasi

Teknik Variasi merupakan teknik penerjemahan dengan cara mengubah susunan linguistik maupun paralinguistik sehingga menyebabkan perubahan pada variasi bahasanya salah satu contohnya adalah penerjemahan naskah drama.

Contoh:

BSu: *"Give it to me now!,*

BSa: *"Berikan barang itu ke gue sekarang!*

r) Teknik Transposisi

Merupakan teknik penerjemahan dengan cara mengubah susunan gramatika. Teknik ini sama dengan teknik pergeseran kategori struktur dan unit. Contoh

BSu: *He will soon be back*

BSa: *No tardará en venir*

3. Metode Penerjemahan

Berkaitan dengan istilah metode penerjemahan, Molina Albier mengungkapkan bahwa metode penerjemahan lebih mengarah kepada sebuah cara yang digunakan oleh penerjemah dalam proses penerjemahan sesuai dengan tujuan yang menyangkut keseluruhan teks.²² “Newmark menyatakan bahwa metode penerjemahan merupakan cara, teknik atau prosedur yang dipilih penerjemah ketika melakukan kegiatan atau menangani masalah-masalah yang dihadapi selama proses penerjemahan.”²³

Adapun metode penerjemahan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode teori penerjemahan menurut Peter Newmark.

Newmark membagi dua kelompok penerjemahan pertama metode yang memberikan penekanan terhadap bahasa sumber bsu kedua memberikan tekanan kepada bahasa sasaran BSa²⁴

Dalam dua penekanan ini kemudian dikelompokkan menjadi delapan metode penerjemahan sebagaimana terdapat dalam diagram V Newmark berikut:



Gambar 1, Diagram V Newmark

1) Penekanan pada bahasa sumber

a) Penerjemahan kata demi kata

Penerjemahan kata demi kata seringkali digambarkan sebagai terjemahan antarbaris yang berfokus pada kata demi kata bahasa sumber

²² Khoiriyatunnisa, L., & Yuniar, I. R. *Analisis Metode Penerjemahan...*, hal.811-822.

²³ Ibid hal. 811-822.

²⁴ Rochayah Machali, pedoman bagi penerjemahan..., hlm. 04

dan sangat terikat pada tataran kata sehingga susunan kata pada kalimat tetap dipertahankan dalam bahasa sumber dan sama persis dengan susunan kata dalam kalimat aslinya. Contoh:

Bsu	وَلَكِنْ، عَلَى مَاذَا تَشْكُرُنِي؟
Bsa	<i>Tapi kenapa kau berterima kasih padaku?</i> ²⁵

b) Penerjemahan Harfiah

Metode penerjemahan Harfiah (literal) mirip dengan metode penerjemahan kata demi kata namun konteksnya tidak diperhitungkan. Terjemahan Harfiah (literal) juga dapat digunakan pada tahap awal penerjemahan (pra-terjemahan) untuk memahami teks yang sulit. Perbedaan metode ini dengan metode sebelumnya adalah metode ini berupaya mengubah struktur bahasa sumber menjadi bahasa sasaran.

Contoh:

Bsu	وَيُمْكِنُنِي هُنَاكَ أَنْ أُسْتَمِعَ بِالْقِرَاءَةِ أَكْثَرَ
Bsa	<i>Dan disana aku bisa belajar dengan lebih banyak membaca</i> ²⁶

c) Penerjemahan Setia

Penerjemahan setia adalah memproduksi makna kontekstual yang tepat dari bahasa sumber ke dalam bahasa sasaran, tetapi masih dibatasi oleh struktur gramatikalnya, penerjemahan ini berpegang teguh pada maksud dan tujuan bahasa sumber TSu sehingga terkadang hasil terjemahan terasa kaku seringkali asing dan terdapat penyimpangan tata bahasa.

Contoh:

Bsu	هُوَ كَثِيرٌ الزَّمَادِ
Bsa	<i>Ia adalah seorang yang dermawan karena banyak abunya</i> ²⁷

²⁵ Khoiriyatunnisa, L., & Yuniar, I. R. *Analisis Metode Penerjemahan...*, hal. 811-822.

²⁶ Ibid hal. 811-822.

²⁷ Wicaksono, M. A. Metode Pengajaran Penerjemahan Bahasa Arab. Uktub: Journal of Arabic Studies, 1(1), 38-44.

d) Metode Penerjemahan Semantik

Metode ini mendekatkan makna kontekstual teks bahasa sumber dengan struktur sintaksis dan semantik bahasa sasaran. Metode penerjemahan semantik mengharuskan penerjemah estetika teks sumber dengan mengkompromikan maknanya sepanjang masih dalam batas kewajaran, jenis penerjemahan ini lebih fleksibel daripada penerjemahan setia

Contoh:

Bsu	اشرح لي هذه النظرية بتفصيل أكثر
Bsa	Jelaskan padaku pandangan ini dengan lebih detail ²⁸

2) Penekanan pada bahasa sasaran

e) Penerjemahan Adaptasi

Adaptasi merupakan metode penerjemahan paling bebas dan mendekati dengan bahasa sasaran metode ini sering dipakai dalam penerjemahan puisi atau drama serta tetap mempertahankan karakter, tema dan alur, akan tetapi dalam penerjemahan ini terjadi peralihan budaya pada BSu ke BSA. Penerjemahan adaptasi dapat dikatakan kebalikan dari penerjemahan kata demi kata, jika metode penerjemahan kata demi kata berdasarkan bahasa sumber maka metode adaptasi berdasarkan bahasa sasaran, metode ini menekankan kepada pesan yang ingin disampaikan. Contoh:

Bsu	بلا درهم فصرت غنيا
Bsa	<i>Maka aku pun menjadi orang kaya tanpa uang</i> ²⁹

f) Penerjemahan Bebas

²⁸ Khoiriyatunnisa, L. & Yuniar, I. R *Analisis Metode Penerjemahan hal...., hal.* 811-822.

²⁹ Sobari, D. "Analisis Penerjemahan Teks Berbahasa Arab dalam Buku Mahfuzhat: Kumpulan Kata Mutiara, Peribahasa Arab-Indonesia. Tamaddun": Jurnal Kebudayaan Dan Sastra Islam, 20(2), 97-112.

Metode penerjemahan bebas lebih mengutamakan isi pesan semata dan mengorbankan bentuk teks bahasa sumber, biasanya berbentuk parafrase yang lebih panjang atau lebih pendek daripada kalimat aslinya. Penerjemahan bebas secara umum lebih diterima dibandingkan penerjemahan terjemahan harfiah karena tidak terjadi penyimpangan makna atau pelanggaran terhadap norma bahasa sumber. Metode ini kurang cocok untuk menerjemahkan puisi karena hanya berfokus pada pesan teks aslinya dan tidak memperhatikan bentuk atau keindahan teks terjemahan.

Contoh:

Bsu	أَتَمْنَى أَنْ تَكُونَ رَحْلَتِكَ هَذِهِ رَحْلَةً مُوَفَّقَةً
Bsa	<i>Aku harap perjalananmu ini berhasil</i> ³⁰

g) Penerjemahan Idiomatis

Penerjemahan Idiomatis mencoba untuk mereproduksi pesan yang terkandung dalam teks sumber dengan menggunakan ungkapan sehari-hari atau idiom bahasa sasaran yang tidak terdapat dalam bahasa sumber, sehingga sering terjadi penyimpangan nuansa makna dalam bahasa sasaran, tetapi lebih mudah dipahami dan dibaca.

Contoh:

Bsu	الْيَدُ الْعُلْيَا خَيْرٌ مِنَ الْيَدِ السُّفْلَى
Bsa	<i>Memberi lebih baik dari pada menerima</i> ³¹

h) Metode Penerjemahan Komunikatif

Metode penerjemahan Komunikatif berupaya menghasilkan makna kontekstual teks sumber yang akurat baik dari segi bahasa maupun isi, sehingga mudah dipahami oleh pembaca, metode ini mengharuskan

³⁰ Khoiriyatunnisa, L., & Yuniar, I. R. *Analisis Metode Penerjemahan* hal. 811-822.

³¹ Wicaksono, M, *Metode Pengajaran Penerjemahan...*, hal. 38-44.

penerjemah memperhatikan prinsip komunikasi yaitu khalayak pembaca dan tujuan penerjemahan

Contoh:

Bsu	ينفعني قلبي وعاء له لا بطن صندوق
Bsa	<i>Ia tersimpan dalam hatiku dan tidak tersimpan dalam kotak</i> ³²

4. Ideologi penerjemahan

Ideologi secara bahasa memiliki makna yaitu cara berpikir seseorang atau suatu golongan. Menurut Hoed, ideologi dalam penerjemahan merupakan suatu prinsip atau keyakinan yang berkaitan dengan “betul dan salah” atau “baik dan buruk”, dengan terjemahan seperti apa yang cocok dan disukai oleh pembaca yang diukur secara relatif.³³

Ideologi dalam dunia penerjemahan dapat dikaitkan dengan paradigma berpikir seorang penerjemah dalam melakukan aktivitas penerjemahan. Ideologi tersebut memainkan peran penting terhadap keputusan yang diambil oleh seorang penerjemah, yakni seorang penerjemah mengemas pesan bahasa sumber ke dalam bahasa sasaran yang tentunya dipengaruhi oleh ideologi yang mereka anut.

Ideologi yang digunakan penerjemahan merupakan tarik-menarik antara dua kutub yang berlawanan, antara yang berorientasi pada BSu dan yang berorientasi pada BSa, yang kemudian dikemukakan Venuti menjadi istilah ideologi foreignisasi (foreignizing translation) dan ideologi domestikasi (domesticating translation). Berikut adalah penjelasan mengenai kedua istilah yang berlandaskan dengan Venuti tersebut³⁴

1) Ideologi foreignisasi (foreignizing translation)

³² Sobari, D.. “*Analisis Penerjemahan Teks...*”, hal. 97-112.

³³ Benny H Hood, *Penerjemahan dan kebudayaan* (Bandung: PT Dunia Pustaka Jaya, 2006). Hlm. 84

³⁴ Lawrence Venuti, *The Translator's invisibility of translation*, vol 28 (London: Routledge, 1995.)

Ideologi foreignisasi (*foreignizing translation*) merupakan ideologi penerjemahan yang berorientasi pada BSu, yaitu bahwa penerjemahan yang betul, berterima, dan baik adalah yang sesuai dengan selera dan harapan pembaca, penerbit, yang menginginkan kehadiran kebudayaan BSu atau yang menganggap kehadiran kebudayaan asing bermanfaat bagi masyarakat. Berkaitan dengan diagram V Newmark, metode yang dipilih juga biasanya menggunakan metode yang cenderung pada BSu, yaitu cenderung menggunakan metode penerjemahan kata demi kata, penerjemahan harfiah, penerjemahan setia, dan penerjemahan semantik.³⁵

2) Ideologi Domestikasi (*domesticating translation*)

Ideologi domestikasi (*domesticating translation*) merupakan ideologi penerjemahan yang berorientasi pada BSa. ideologi ini meyakini bahwa penerjemahan yang betul, baik, dan berterima adalah yang sesuai selera dan harapan dari pembaca yang menginginkan teks terjemahan yang sesuai dengan kebudayaan masyarakat BSa. Berkaitan dengan diagram V Newmark, metode yang dipilih juga merupakan metode yang berorientasi pada BSa seperti metode penerjemahan adaptasi, penerjemahan bebas, penerjemahan idiomatik, dan penerjemahan komunikatif.³⁶

G. Metode Penelitian

Menurut bahasa Yunani metode dibentuk dari kata "*Mettha*" dan "*Hodos*" *Mettha* memiliki arti melalui, sedangkan *Hodos* memiliki arti cara, jalan, alat maupun gaya. Dengan kata lain metode berarti cara yang dapat ditempuh dalam mencapai suatu tujuan tertentu.

Dalam penelitian ini metode yang digunakan oleh peneliti adalah deskriptif kualitatif dimana data yang digunakan berupa kata atau bahasa dan bukan angka

³⁵ Op.cit. hlm 87

³⁶ Ibid. Hlm 85

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yakni mendapatkan data-data pendekatan terhadap kajian

1. Jenis Penelitian

Jenis yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka (*library research*) yaitu dengan cara mengumpulkan data serta memahami dan mempelajari teori-teori dari beberapa literatur yang berhubungan dengan penelitian ini. Terdapat beberapa tahap studi pustaka yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, menyiapkan beberapa alat atau materi yang akan digunakan dalam penelitian ini, menyiapkan bibliografi kerja, mengorganisasikan waktu dan membaca atau mencatat bahan penelitian.³⁷

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian pendekatan deskriptif kualitatif, pengumpulan data yang dilakukan dengan meninjau data yang sekiranya relevan dengan apa yang di analisis, harapannya dengan penelitian ini agar dapat menemukan data baru atau permasalahan yang ingin dianalisis sehingga penelitian dapat mendeskripsikan sesuai data yang ingin dicapai

3. Metode pengumpulan data

Langkah awal yang dilakukan peneliti yaitu dengan menonton dan memahami film animasi Ibnu Sina di YouTube dan subtitle terjemahannya dalam bahasa Indonesia.

Pada tahap kedua peneliti membuat tabel untuk mengumpulkan data dengan menggunakan teknik simak catat. kemudian menganalisis data tersebut dengan menggunakan teknik penerjemahan menurut teori Molina Albier dan metode penerjemahan menurut teori Newmark.

Tahap selanjutnya kajian ini berfokus pada analisis teknik dan metode penerjemahan dalam film animasi subtitle Ibnu Sina Peneliti mengumpulkan teori tentang penerjemahan untuk membantu analisis data selanjutnya. Setelah data dikumpulkan data tersebut dianalisis

³⁷ Zed, M. Metode penelitian kepustakaan. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.20-25

menggunakan teknik penerjemahan Molina Albier dan metode penerjemahan Newmark

4. Sumber data

Sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Data Primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara).

1) Sumber data utama dalam penelitian ini, berupa subtitle film animasi Arab Ibnu Sina episode 1-2 asli (Bahasa Arab) sebagai teks bahasa sumber (BSu) dan subtitle terjemahan (Bahasa Indonesia) sebagai teks bahasa sasaran (BSa).

b. data Sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung, melalui media prantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan maupun tidak dipublikasikan.

2) Sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah artikel, jurnal, website, buku referensi, makalah, dan laporan penelitian yang relevan dengan pembahasan dalam penelitian ini.

5. Teknik analisis data

Dalam penelitian ini teknis analisis data yang digunakan adalah peneliti menonton dan memahami subtitle film animasi Arab *Ibnu Sina* Episode 1-2 yang diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia yang kemudian peneliti menyimak dan mencatat dialog yang terdapat pada film tersebut dalam bentuk tabel data yang sudah dikumpulkan, kemudian menganalisis terjemahan bahasa Arab ke bahasa Indonesia tersebut dengan menggunakan teknik penerjemahan menurut teori

Molina Albier dan metode penerjemahan menurut teori Newmark serta menentukan ideologi penerjemahan. Dan selanjutnya peneliti menyusun dan menampilkan terjemah bahasa Arab ke Indonesia yang terdapat pada film Ibnu Sina dalam bentuk tabel dan narasi untuk memudahkan interpretasi

Tahapan tahapan pengumpulan data dengan pencatatan dokumen dijelaskan sebagai berikut:

- a. Menonton, dan menyimak subtitle film animasi Arab *Ibnu Sina* episode 1-2.
- b. Mengumpulkan data berupa subtitle film animasi Arab *Ibnu Sina* episode 1-2 dengan melakukan pengulangan supaya tidak ada data yang terlewat dan untuk kemudian dibandingkan antara TSu dan TSanya yang terkait dengan teknik penerjemahan, metode penerjemahan dan ideologi penerjemahan
- c. Membuat rekaman data berupa tabel untuk data yang sudah dikumpulkan menggunakan teknik catat ke dalam tabel.

Adapun tahapan-tahapan dalam menganalisis data sebagai berikut

- a. Menonton, dan menyimak subtitle film animasi Arab *Ibnu Sina* episode 1-2
- b. Identifikasi teknik penerjemahan berdasarkan pada satuan kata, frasa, klausa maupun kalimat.
- c. Pengamatan teknik penerjemahan yang banyak diterapkan sebagai penentuan penerapan metode penerjemahan.
- d. Analisis ideologi penerjemahan ditentukan berdasarkan penerapan metode penerjemahan yang digunakan penerjemah.

- e. Penyajian data dalam bentuk laporan berupa tabel dan kamus pendukung untuk menjawab semua rumusan masalah.

6. Penarikan kesimpulan

Dalam penelitian ini penarikan kesimpulan dilakukan dengan mengumpulkan data terjemahan film Ibnu Sina yang kemudian peneliti mengukur, menguji dan membandingkan teknik penerjemahan bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia yang terdapat pada film Ibnu Sina dengan menggunakan teknik penerjemahan menurut teori Molina Albier dan metode penerjemahan menurut teori Newmark.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan dan penelitian yang jelas dalam membaca skripsi, maka disusunlah rencana penulisan yang memuat garis-garis besar penelitian yang akan dilakukan secara sistematis, terstruktur dan teratur.

1. Bagian Awal

Bagian pertama ini meliputi: Sampul (*Cover*), Lembar Berlogo, Judul, Persetujuan Pembimbing, Pengesahan Kelulusan, Pernyataan Keaslian, Motto, Halaman Persembahan, Kata Pengantar, Abstrak, Daftar Isi, Daftar Tabel, dan Daftar Lampiran.

2. Bagian Inti

Pada bagian inti skripsi ini, meliputi:

BAB I: Pendahuluan

Bagian ini berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika penulisan skripsi

BAB II: Teknik Penerjemahan Pada Film Animasi Arab Ibnu Sina

Bab ini memuat dan menjelaskan tentang teknik-teknik penerjemahan menurut Molina dan Albier yang digunakan dalam penerjemahan subtitle film animasi Arab *Ibnu Sina*

BAB III:

Bab ini menjelaskan metode penerjemahan menurut Peter Newmark yang digunakan dalam penerjemahan subtitle film Animasi *Ibnu Sina* serta mengetahui kecenderungan idologi penerjemah

BAB IV: Penutup

Pada bab ini memuat kesimpulan dan saran.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir ini berisi tentang daftar pustaka, lampiran, dan daftar riwayat hidup.